

**SYARAT OBYEK JUAL BELI SEBAGAI JAMINAN DALAM
TRANSAKSI KREDIT MENURUT IMAM AL MAWARDI**

TESIS

**OLEH
AHMAD RIFAI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2022**

**SYARAT OBYEK JUAL BELI SEBAGAI JAMINAN DALAM
TRANSAKSI KREDIT MENURUT IMAM AL MAWARDI**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Hukum Ekonomi Syariah

**Oleh :
Ahmad Rifai
200211040092**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
BANJARMASIN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifai
NIM : 200211040092
Tempat/Tgl. Lahir : Hila-Hila, 15 Agustus 1982
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul, "Syarat Obyek Jual Beli Sebagai Jaminan Dalam Transaksi Kredit Menurut Imam Al Mawardi" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Balikpapan, 10 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan



Ahmad Rifai
Ahmad Rifai

PERSETUJUAN TESIS

**SYARAT OBYEK JUAL BELI SEBAGAI JAMINAN DALAM
TRANSAKSI KREDIT MENURUT IMAM AL MAWARDI**

Yang disusun dan dipersembahkan oleh:
Ahmad Rifai
200211040092

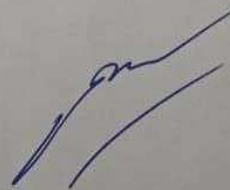
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, M.A

Pembimbing II



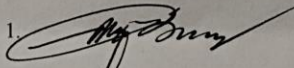
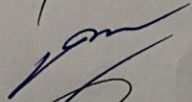
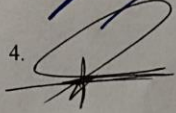
Dr. Rahmat Sholihin, M. Ag.

PENGESAHAN
SYARAT OBYEK JUAL BELI SEBAGAI JAMINAN DALAM
TRANSAKSI KREDIT MENURUT IMAM AL MAWARDI

Disusun dan Dipersembahkan oleh
Ahmad Rifai
200211040092

Telah diajukan dan diuji oleh Dewan Penguji
Pada

Dewan Penguji

No. Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd (Ketua/Anggota)	1. 
2. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag (Anggota)	2. 
3. Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag (Anggota)	3. 
4. Dr. Wahyuddin, M.Pd.I (Sekertaris/Anggota)	4. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710525-199703 1 006

ABSTRAK

Ahmad Rifai: 200211040084. *Syarat Obyek Jual Beli Sebagai Jaminan Dalam Transaksi Kredit*. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Akh.. Fauzi Aseri, M.A. dan Pembimbing (II) Dr. Rahmat Sholihin, M. Ag. Tesis, pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Kata Kunci: *Syarat, Jual Beli, Jaminan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perdebatan ulama tentang syarat obyek jual beli sebagai jaminan dalam transaksi kredit. Penyebab perbedaan adalah konflik norma (*ta'rudh al adillah*) yang terkait dengan masalah ini. Disatu pihak ada yang berpegang pada hukum asal dalam muamalah yaitu boleh. Dipihak lain menilai adanya dalil lain yang lebih kuat yaitu menghindari kontradiksi dan penyelisihan terhadap konsekuensi akad yang ditimbulkan oleh syarat jaminan tersebut. Salah satu yang berpendapat demikian adalah Imam Al Mâwardi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keabsahan syarat obyek jual beli sebagai jaminan dalam transaksi kredit menurut Imam al Mawardi dan bagaimana metode istinbath imam al Mawardi dalam masalah ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Karenanya metode yang peneliti gunakan adalah studi literatur berupa kitab terutama fiqh dan ushul fiqh, artikel, makalah dan fatwa-fatwa para ulama. Peneliti mengumpulkan, memverifikasi dan menganalisa data tersebut dengan metode analisis isi (*content analysis*). Tujuannya agar mendapatkan kesimpulan terkait pendapat Imam al Mawardi dan metode istinbatnya dalam hal keabsahan syarat obyek jual beli sebagai jaminan dalam transaksi kredit.

Pada permasalahan syarat obyek jual beli sebagai jaminan dalam transaksi kredit, Imam al Mâwardi berpendapat batalnya syarat dan akad jual beli. Alasannya jaminan belum dimiliki penggadaai dan syarat gadai menimbulkan kontradiksi dan penyelisihan terhadap konsekuensi akad. Alasan kepemilikan merujuk pada hadits "*la tabi' ma laisa indak.*" Alasan pelarangan akad bersyarat yang menimbulkan kontradiksi pada konsekuensi akad merujuk pada hadits, "*nabi melarang jual beli dengan bersyarat.*"

Istinbath seperti ini adalah salah satu metode ijtihad yang dibahas dalam bab *qiyas* dan populer di kalangan *ushuliyyun* dengan istilah *tahqiqul manath*. al Mawardi menilai, *illat* (alasan substansial) pelarangan menjual barang yang belum dimiliki dan jual beli bersyarat terwujud dalam transaksi jual beli tidak tunai dengan mensyaratkan obyek jual beli sebagai jaminannya.

Tapi setelah dianalisa argumentasi al Mawardi lemah pada aspek validitas dalil dan *dilalahnya*. Hadits larangan jual beli bersyarat statusnya lemah. Jikapun

dinilai shahih maka tidak dapat diberlakukan secara umum sebab akan menyelisihi praktik jual beli nabi yang dilakukan secara bersyarat. Transaksi bersyarat yang terlarang terbatas pada syarat yang menimbulkan perkara yang haram. Kontradiksi dalam akad juga tidak terjadi karena adanya kompromi antara pihak yang berkad. Sedangkan hadits terkait status kepemilikan secara validitas shahih tapi tidak relevan secara *dilalah*. Sebab, status kepemilikan menjadi penting bukan pada saat negosiasi tetapi ketika utang jatuh tempo dan saat itu tentu barang jaminan sudah dimiliki pembeli.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja hanya milik Allah, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Berkat rahmat Allah dan taufiq-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Syarat Obyek Jual Beli Sebagai Jaminan Dalam Transaksi Kredit Menurut Imam Al Mawardi”.

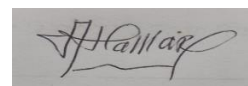
Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A. selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin,
2. Bapak Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag. M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin,
3. Bapak Dr. Wahyuddin, M.Pd.I. dan Bapak Fajrul Ilmi, S.Pd. M.Sy. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin,

4. Bapak Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga selesainya tesis ini,
5. Bapak Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga selesainya tesis ini,
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang selama ini memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi magister ini,
7. Istri dan keluarga yang memberikan dukungan.
8. Bapak Muahmmad Rahmani Abduh yang banyak memabantu terutama untuk hal-hal tehnis,
9. Rekan-rekan seperjuangan yang ada di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin khususnya dari Prodi Magister Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2020,
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulisan tesis ini hingga selesai.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. *Âmîn yâ rabb al-'alamîn*

Balikpapan, 10 Desember 2022



Ahmad Rifai

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ي	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	Fathah
اِ	i	Kasrah
اُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرجال) al-rijāl bukan ar-rijāl, (الديوان) al-dīwān bukan ad-dīwān.

Syiddah: Misalnya, kata (الضرورية) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَـ اِـ	ai	a dan i
اَـ اِـ	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	â	a dengan topi di atas
يَ	î	i dengan topi di atas
وُ	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـَـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورية) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbūthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*naʿr*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbūthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	Tharīqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّة	Al-Jāmiʿah al-Islāmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُود	Wahdah al-Wujūd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksarnya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbāni; Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dīn al-Rānirī.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fiʿl*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustādzu
ثَبَتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-ḥarakah al-'ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lā ilāha illa Allāh
مَوْلَانَا عَلِيكَ الصَّلَاحُ	mawlānā Malik al-Shāliḥ
يُؤَيِّدُكُمْ اللَّهُ	yu'tsirukum Allāh
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhāhir al-'aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَا ع	ḥub al-istithlā'
الْمَادَّةُ الْمُشْتَوَعَةُ مِنَ الْحَيَوَانِ	al-māddah al-mashnū'ah min al-hayawān
طَرَفُ الْعَيْنِ	tharf al-'ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musāhamah
عَنْ سَلَاكَ طَرِيقًا	man salaka tharīqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Signifikansi Penelitian	15
E. Definisi Operasional	16
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Kajian Teori	20
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Penulisan	23

BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Jual Beli.....	25
1. Pengertian Jual Beli Menurut Bahasa	25
2. Pengertian Jual Beli Menurut Istilah.....	26
a. Pengertian Jual Beli Menurut Madzhab Hanafi	26
b. Pengertian Jual Beli Menurut Madzhab Maliki	27
c. Pengertian Jual Beli Menurut Madzhab Syafi'i	28
d. Pengertian Jual Beli Menurut Madzhab Hanbali	29
3. Hukum dan Dasar Pensyariaan Jual Beli	31
a. Al Qur'an	31
b. Assunnah	31
c. Ijma'	32
d. Qiyas	32
4. Rukun Jual Beli.....	32
5. Shigat Jual Beli	33
6. Syarat Jual Beli	34

7. Syarat Dalam Jual Beli.....	37
a. Syarat Dalam Jual Beli Menurut Madzhab Hanafi	37
b. Syarat Dalam Jual Beli Menurut Madzhab Maliki	38
c. Syarat Dalam Jual Beli Menurut Madzhab Syafi'i	39
d. Syarat Dalam Jual Beli Menurut Madzhab Hanbali	40
B. Jaminan (<i>Rahn</i>)	42
1. Pengertian Rahn Secara Bahasa	42
2. Pengertian Rahn Secara Istilah.....	42
3. Hukum Rahn.....	44
4. Rukun Rahn	45
5. Syarat Rahn	46
6. Manfaat dan Maqasid Syariah Pada Akad <i>Rahn</i>	47
7. Status Aqad Rahn Bagi <i>Rahin</i> dan <i>Murtahin</i>	48
8. Hukum Memanfaatkan <i>Marhun</i> (Jaminan)	49
9. <i>Rahn Tasjili</i>	51

BAB III BIOGRAFI IMAM AL MAWARDI DAN SEKILAS TENTANG KITAB AL HAWI

A. Biografi Imam Al Mawardi	54
1. Nama dan Nasab	54
2. Perjalanan Menuntut Ilmu	55
3. Kontribusi Al Mawardi Dalam Pemerintahan	59
4. Dituduh Sebagai Penganut Paham Mu'tazilah	61
5. Zuhud dan Tegas	62
6. Karya-Karyanya	63
7. Kondisi Sosial Politik Di Zaman Al Mawardi	64
8. Metode Istimbath	65
9. Wafat	65
B. Sekilas Tentang Kitab <i>Al Hawi Al Kabir</i>	64

BAB IV ANALISIS PENDAPAT DAN METODE ISTINBATH AL MAWARDI PADA SYARAT OBYEK JUAL BELI SEBAGAI JAMINAN DALAM TRANSAKSI KREDIT.....

A. Pendapat Imam Al Mawardi Tentang Syarat Obyek Jual Beli Sebagai Jaminan Dalam Transaksi Kredit	69
1. Sebab Batalnya Syarat Gadai	73
2. Sebab Batalnya Jual Beli.....	80
B. Metode Istimbath Al Mawardi Pada Permasalahan Syarat Obyek Jual Beli Sebagai Jaminan Dalam Transaksi Kredit	86

C. Analisis Pendapat Al Mawardi	95
D. Analisis Metode Istimbath Al Mawardi.....	119
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Saran-saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN TERJEMAH	136
LAMPIRAN DATA PRIMER PENELITIAN	139
LAMPIRAN KARYA AL MAWARDI.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151